

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif (naturalistik) dimana peneliti berupaya untuk memahami, atau menafsirkan secara mendalam hal yang terjadi mencakup subjek yang diteliti. Menurut Norman K. Denzin, Profesor Sosiologi *University of Illinois dan Yvonna S. Lincoln*, Profesor Higher Education *Texas A & M University* (2009:2) dalam Hamid (2016, hlm. 3) bahwa 'Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.' Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Artinya peneliti bukan hanya sebagai pengamat saja melainkan sebagai partisipator aktif dalam menentukan jalannya penelitian.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan data yang sebenarnya yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (dalam Skripsi Soleha, 2018, hlm. 48) adalah:

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam arti ini metode deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan,

serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencapai pemahaman observasi. Peneliti berpendapat bahwa metode deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena metode ini memberikan deskripsi tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang ada yaitu untuk memperoleh pemaparan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran Tari Polostomo pada Siswa Kelas X di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian pembelajaran tari polostomo pada siswa kelas X MIA-3 di SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang melibatkan partisipan atau narasumber yang berpartisipasi aktif, diantaranya adalah:

a. SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang

Penelitian akan berjalan lancar jika adanya tempat untuk diteliti sebagai latar untuk mencari data dan informasi untuk tercapainya penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Negeri Cimanggung yang terletak di Jalan Bunter Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

b. Kepala Sekolah SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya.

c. Guru Seni Budaya SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang

Kegiatan ini akan terlaksana dengan baik jika adanya interaksi dengan guru seni budaya di sekolah tersebut agar peneliti mengetahui proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Partisipan dalam penelitian ini yakni Desi Nora Sartika S.Pd selaku guru pelajaran seni budaya.

d. Siswa SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X-MIA 3 SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang karena dalam perkembangan siswa SMA mengalami

perubahan dalam kemampuan fisik maupun perkembangan keterampilan motorik sehingga siswa SMA dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran tari Polostomo dengan baik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMA Negeri Cimanggung yang terletak di Jalan Bunter Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang karena pada observasi awal di sekolah SMA Negeri Cimanggung terdapat permasalahan yakni kurangnya motivasi dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran Tari.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam Sugiyono (2016, hlm. 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Berdasarkan dari pengertian diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Cimanggung yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya. Adapun jumlah seluruh siswa terdapat 1.073 terdiri dari 432 siswa laki-laki dan 641 siswa perempuan yang mencakup kelas X, XI, dan XII.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono (2016, hlm. 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposif. Dimana sampel bertujuan disesuaikan dengan ketentuan penelitian sebagaimana dalam Sugiyono (2016, hlm. 124), Sampel purposif (*Purposif sampling*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil sampel dengan menggunakan teknik ini karena subjek yang diambil bukan berdasarkan random tetapi berdasarkan tujuan

tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIA-3 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dibawah ini daftar nama siswa kelas X-MIA 3:

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas X-MIA 3 SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang

Nomor		Nama Siswa	L/P
Urut	Induk		
1.	0027618680	Abdul Rozak	L
2.	0029096761	Adelia Putri Pratama	P
3.	0034254734	Agung Kurniawan	L
4.	0027619037	Devie Wulan Sari	P
5.	0027618967	Elsa Nurlita	P
6.	0025197089	Fakhrur Rohman	L
7.	0034254729	Febriko Dwi Umardi	L
8.	0027618580	Fefy Hartati Lestari	P
9.	0027619277	Firny Novianty Azzahra	P
10.	0034255928	Fitri Indriyani	P
11.	0034255920	Gilang Dira Laksana	L
12.	0031296111	Husna Hasya Al-Aliyyu	P
13.	0034256167	Mila Amelia Farlena	P
14.	0027619387	Mochammad Rizky Ramadhani	L
15.	0027619888	Mohamad Taufik Ramadan	L
16.	0023248119	Muhamad Rizki Aditya	L
17.	0040310080	Nadisha Putri Salsabila	P
18.	0037382206	Neng Yani Siti Mariam	P
19.	0027618548	Pipih Lestari	P
20.	0034255558	Rifky Rahmadi Khaerulihsan	L
21.	0027615751	Rikeu Destriyanti	P
22.	0027618958	Rudi Jaelani	L
23.	0027618764	Shinta Nur Fatwa	P
24.	0039350936	Siti Maesaroh	P
25.	0034255098	Sri Wulandari	P
26.	0034255098	Sriwahyuningsih	P
27.	0034255966	Suci Indah Purnama	P
28.	0034254811	Suci Nurlia	P
29.	0027618573	Tia Alpiani	P
30.	0032750007	Titi Cahyati	P
31.	0034354763	Widya Mulyani	P
32.	0027619364	Widya Septiani	P
33.	0024629363	Yaris Ahmad Riandi	L
34.	0034255965	Zakiyah Ronna Subarna	P
35.		Saskia Nuraeni	P

Keterangan :

Laki-laki : 14 siswa

Perempuan : 24 siswa

Jumlah : 35 siswa

Rata-rata siswa didalam kelas tersebut kurang mengetahui dan memahami tentang tari. Siswa lebih mengetahui tari nusantara dan tari modern lainnya, sehingga peneliti beranggapan perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki dan memberikan pengetahuan tentang tari Tradisional khususnya tari Tradisional yang ada di Jawa Barat agar siswa sebagai penerus dan pelestari budaya dapat mengetahui tari Tradisional dan dapat menarikannya sebagai pengalaman belajar tari Tradisional serta dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung ke dalam kehidupan sehari-harinya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menunjang data mengenai proses dan hasil pembelajaran tari melalui tari polostomo. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311) ‘observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian diaman peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka’.

Metode pengamatan atau observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relavan dengan data yang dibutuhkan. Hamid (2016, hlm. 63)

1.1 peneliti mengamati proses pembelajaran tari yang ada di kelas

1.2 peneliti mengamati antusias atau semangat siswa dalam pembelajaran tari

1.3 peneliti mengamati sikap atau tindakan oleh siswa dalam pembelajaran

1.4 peneliti mengamati sikap kepemimpinan yang muncul pada siswa dalam proses pembelajaran

1.5 peneliti mengamati interaksi siswa dengan guru beserta teman kelasnya

1.6 peneliti mengamati perubahan sikap setelah dilakukan penerapan tari polostomo

b. Teknik Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019 kepada guru seni budaya dan siswa SMA Negeri Cimanggung untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin di ketahui secara mendalam. Peneliti mewawancarai responden secara mendalam kepada guru seni budaya dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di dalam kelas. Selain itu mewawancarai siswa untuk memperoleh data selama proses dan hasil pembelajaran seni tari. Dengan teknik ini, diharapkan wawancara berlangsung luwes dan arahnya bisa lebih terbuka.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada Sugiyono (2016, hlm. 329).

Peneliti dapat melakukan pengumpulan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan desain pengumpulan data penelitian yang merupakan alat perekam data peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini

dokumentasi dapat memberikan data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 102) menyatakan bahwa 'Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati'. Peneliti akan menggunakan instrument penelitian meliputi Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni observasi secara langsung mendatangi SMAN Cimanggung yang menjadi lokasi penelitian sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 01 Februari 2019 untuk mengetahui kondisi pada saat proses pembelajaran seni budaya berlangsung. Observasi kedua pada tanggal 07 Februari 2019 pada siswa kelas X-MIA 3 di SMAN Cimanggung dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran tari Polostomo.

2. Pedoman Wawancara

Adapun yang terkait dalam wawancara ini yaitu kepada guru seni budaya dan siswa kelas X-MIA 3 di SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019 kepada guru seni budaya untuk mengetahui pengetahuan dan keadaan siswa kelas X-MIA 3 dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di dalam kelas. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019 kepada siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran seni tari. Hasil dari

wawancara diharapkan mampu mendukung data yang berkaitan dengan hasil dan proses pembelajaran siswa.

Pedoman wawancara terlampir.

3. Tes

Tes merupakan suatu bentuk alat pengukuran. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes lisan dan tes perbuatan. Akbar (2013, hlm. 92). Teknik tes lisan digunakan sebagai alat ukur kemampuan pengetahuan siswa. Sedangkan teknik tes perbuatan digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam menerapkan sikap yang terkandung pada tari Polostomo dan keterampilan siswa menghafal gerak pada pembelajaran tari Polostomo.

Pedoman tes terlampir.

Tabel 3.2
Format Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata Nilai	Huruf
		Pengetahuan Tari Tradisional	Pemahaman tari Polostomo	Mengidentifikasi tari polostomo		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

88-100 : Sangat Baik (A)

77-87 : Baik (B)

66-76 : Cukup Baik (C)

<65 : Kurang Baik (D)

Tabel 3.3
Format Penilaian Afektif

No	Nama Siswa	Penilaian				Rata-rata Nilai	Huruf
		Disiplin	Percaya Diri	Kerja Sama	Tanggung Jawab		
1.							
2.							

3.							
4.							
5.							

Keterangan:

88-100 : Sangat Baik (A)

77-87 : Baik (B)

66-76 : Cukup Baik (C)

<65 : Kurang Baik (D)

Tabel 3.4
Format Penilaian Psikomotorik

No	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata Nilai	Huruf
		Kekompakan	Ketepatan Gerak	Iringan Musik		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

88-100 : Sangat Baik (A)

77-87 : Baik (B)

66-76 : Cukup Baik (C)

<65 : Kurang Baik (D)

3.4.2.1 Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam permendikbud No.66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Dalam menentukan instrumen penilaian adalah bahwa instrumen harus dapat mengukur performa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara tepat, sah dan reliabel Abidin (2016, hlm. 20). Dalam penelitian ini instrumen penilaian menggunakan penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian afektif (sikap), dan penilaian psikomotorik (keterampilan).

a. Format Penilaian Kognitif

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Kognitif

No	Indikator	Skor	Keterangan	Uraian
1.	Pengetahuan tentang tari Tradisional	88-100	Sangat Baik	Jika penjelasan benar dan lengkap
		77-87	Baik	Jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
		66-76	Cukup Baik	Jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
		<65	Kurang Baik	Jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
2.	Pemahaman tentang Latarbelakang tari Polostomo	88-100	Sangat Baik	Jika penjelasan benar dan lengkap
		77-87	Baik	Jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
		66-76	Cukup Baik	Jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
		<65	Kurang Baik	Jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
3.	Mengidentifikasi tari Polostomo dengan tari Tradisional lainnya	88-100	Sangat Baik	Jika penjelasan benar dan lengkap
		77-87	Baik	Jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
		66-76	Cukup Baik	Jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
		<65	Kurang Baik	Jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

Keterangan :

Diadaptasi dari kemendikbud (2017 hlm. 20) KKM mata pelajaran Seni Budaya nilai C (cukup) dimulai dari 65. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Seni Busaya dapat ditentukan dengan cara:

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai KKM}) : 3 = (100 - 65) : 3 = 11,6$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 11 atau 12. Karena panjang interval nilainya 11 atau 12, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Seni Budaya interval nilai dan predikatnya sebagai berikut:

88-100 : Sangat Baik (A)

77-87 : Baik (B)

66-76 : Cukup Baik (C)

<65 : Kurang Baik (D)

b. Format Penilaian Afektif

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator yang akan menjadi penilaian sikap (Afektif), yaitu, disiplin, percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab.

Tabel 3.6
Indikator Penilaian Afektif

No	Indikator	Skor	keterangan	Uraian
1.	Disiplin	88-100	Sangat baik	Jika siswa mampu disiplin dalam waktu belajar, waktu datang dan pulang, tugas-tugas pelajaran.
		77-87	Baik	Jika siswa mampu disiplin dalam waktu belajar, waktu datang dan waktu pulang namun kurang disiplin dalam tugas-tugas pelajaran.
		66-76	Cukup	Jika siswa mampu disiplin dalam waktu belajar,

				namun kurang disiplin dalam waktu datang dan pulang, dan tugas-tugas pelajaran.
		<65	Kurang	Jika siswa tidak mampu disiplin dalam waktu belajar, waktu datang dan pulang, dan tugas-tugas pelajaran.
2.	Percaya Diri	88-100	Sangat Baik	Jika siswa percaya diri dalam keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengajukan pertanyaan, dan keberanian mempraktekan gerak di depan kelas.
		77-87	Baik	Jika siswa percaya diri dalam keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengajukan pertanyaan, namun kurang berani dalam mempraktekan gerak di depan kelas.
		66-76	Cukup	Jika siswa percaya diri dalam keberanian mengemukakan pendapat, namun kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan mempraktekan gerak di depan kelas.

		<65	Kurang	Jika siswa tidak ada keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan mempraktekan gerak di depan kelas.
3.	Kerjasama	88-100	Sangat Baik	Jika siswa mampu terlibat aktif dalam bekerja kelompok, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.
		77-87	Baik	Jika siswa mampu terlibat aktif dalam bekerja kelompok, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, namun tidak bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.
		66-76	Cukup	Jika siswa mampu terlibat aktif dalam bekerja kelompok, namun tidak bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan dan tidak bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.
		<65	Kurang	Jika siswa tidak mampu

				terlibat aktif dalam bekerja kelompok, tidak bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan tidak bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.
4.	Tanggung Jawab	88-100	Sangat baik	Jika siswa mampu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, melaksanakan tugas sesuai dengan target, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
		77-87	Baik	Jika siswa mampu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, melaksanakan tugas sesuai dengan target, namun kurang mampu dalam meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
		66-76	Cukup	Jika siswa mampu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, namun tidak mampu melaksanakan tugas sesuai dengan target dan kurang mampu dalam meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
		<65	Kurang	Jika siswa tidak mampu

				menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak mampu melaksanakan tugas sesuai dengan target, dan tidak mampu meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
--	--	--	--	--

Keterangan:

Diadaptasi dari kemendikbud (2017 hlm. 20) KKM mata pelajaran Seni Budaya nilai C (cukup) dimulai dari 65. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Seni Busaya dapat ditentukan dengan cara:

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai KKM}) : 3 = (100 - 65) : 3 = 11,6$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 11 atau 12. Karena panjang interval nilainya 11 atau 12, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Seni Budaya interval nilai dan predikatnya sebagai berikut:

88-100 : Sangat Baik (A)

77-87 : Baik (B)

66-76 : Cukup Baik (C)

<65 : Kurang Baik (D)

c. Format Penilaian Keterampilan

KD: Memperagakan gerak tari polostomo berdasarkan iringan musik

Tabel 3.7
Indikator Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Predikat	keterangan	Uraian
1.	Kekompakan	88-100	Baik	Jika seluruh anggota kelompok mampu bekerja sama dalam menari
		77-87	Cukup baik	Jika beberapa anggota kelompok belum mampu bekerja sama dengan anggota lainnya dalam menari
		66-76	Kurang baik	Jika seluruh anggota

				kelompok belum mampu bekerja sama dalam menari
2.	Ketepatan Gerak	88-100	Baik	Jika siswa mampu melakukan gerak yang tepat
		77-87	Cukup baik	Jika siswa mampu bergerak namun belum tepat
		66-76	Kurang baik	Jika siswa tidak mampu bergerak dengan tepat
3.	Iringan Musik	88-100	Baik	Jika siswa mampu bergerak sesuai dengan iringan musik
		77-87	Cukup Baik	Jika siswa mampu bergerak dengan sesuai iringan musik namun belum tepat
		66-76	Kurang Baik	Jika siswa tidak mampu bergerak sesuai dengan iringan musik

Keterangan :

Diadaptasi dari kemendikbud (2017 hlm. 20) KKM mata pelajaran Seni Budaya nilai C (cukup) dimulai dari 65. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Seni Busaya dapat ditentukan dengan cara:

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai KKM}) : 3 = (100 - 65) : 3 = 11,6$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 11 atau 12. Karena panjang interval nilainya 11 atau 12, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Seni Budaya interval nilai dan predikatnya sebagai berikut:

88-100 : Sangat Baik (A)

77-87 : Baik (B)

66-76 : Cukup Baik (C)

<65 : Kurang Baik (D)

3.5 Prosedur Penelitian

a. Langkah-langkah Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti mulai menentukan objek penelitian yang akan diteliti, lalu setelah itu peneliti akhirnya mengambil salah satu objek penelitian yaitu pembelajaran tari polostomo yang bertempat di SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang, selanjutnya menentukan identifikasi masalah yang berkenaan identifikasi masalah yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Setelah itu ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pra penelitian diantaranya:

a) Pra Observasi

Sebelum melakukan penelitian awal, peneliti melakukan pra observasi yang didalamnya peneliti memilih permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.

b) Observasi

Setelah peneliti melakukan pra observasi maka peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan menemui narasumber yaitu Desi Nora Sartika selaku Guru Mata Pelajaran Seni Tari. Peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan penelitian. Setelah dirasa cukup dalam melakukan observasi awal dengan membawa beberapa data yang terkait, maka langkah peneliti selanjutnya mencari referensi atau sumber-sumber tulisan yang terkait dengan objek penelitian.

c) Menentukan Judul Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian awal, maka langkah selanjutnya peneliti mulai menentukan judul penelitian yang nantinya akan diajukan kepada dewan skripsi. Dengan berbagai macam pertimbangan, pada akhirnya peneliti mengajukan beberapa judul salah satunya yaitu “Tari Polostomo dalam Pembelajaran Seni Budaya (Studi Deskriptif Pembelajaran Tari pada Siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang)”. Dan pada akhirnya hingga saat ini proses penulisan laporan penelitian judul tersebut tidak mengalami perubahan.

d) Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah peneliti menentukan judul tersebut telah disetujui oleh dewan skripsi. Hal ini dilakukan berdasarkan konfirmasi lebih lanjut kepada pembimbing.

e) Sidang Proposal

Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti melakukan sidang proposal selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti.

f) Penyelasaan Administrasi Penelitian

Menyadari pentingnya peneliti sebelum terjun kelapangan untuk melakukan penelitian yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi seperti surat izin penelitian dari Rektorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, surat keputusan penentuan pembimbing dan lainnya.

g) Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk menentukan data apa saja yang dibutuhkan, peneliti bertolak kepada pertanyaan dalam rumusan masalah. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan apa saja yang mendukung pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara valid, reliabel dan objektif.

b. Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan pada awal penelitian hingga akhir proses penelitian, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data antara lain dengan menggunakan data antara lain dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi. Sampai pada akhirnya peneliti mulai merekap dan menyusun secara sistematis data-data yang sudah diperoleh pada saat penelitian yang berupa hasil observasi, wawancara, tes, dan studi dokumentasi dan bahan lainnya. Serta peneliti harus bisa mempertanggungjawabkan kebenarannya terkait data yang telah didapatkan. Pengumpulan data ini mulai dilakukan peneliti pada bulan Februari 2019.

b) Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini peneliti mengolah segala bentuk informasi yang sudah didapatkan, dalam pengolahannya peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan maksud untuk memperoleh dan menyempurnakan fakta-fakta yang jelas, teliti dan lengkap agar bisa disusun secara sistematis sebagai bahan laporan.

c) Penulisan Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis, disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan dikelompokkan untuk dijadikan laporan penelitian.
- 2) Selanjutnya data yang telah terkumpul disusun menjadi bagian-bagian bab yang sesuai dengan sistematika penulisan.
- 3) Dalam penulisan laporan dan penyusunan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi untuk memperbaiki kekurangan dan merevisi jika terjadi kesalahan untuk menghasilkan laporan penelitian yang sempurna.

c. Akhir Penelitian

a) Penarikan Kesimpulan

Dalam hal melakukan penarikan kesimpulan seperti ini peneliti diharapkan sudah menemukan beberapa data karena penarikan kesimpulan harus didasarkan data yang fakta bukan atas angan-angan, yang dituangkan dalam penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang diringkas dan ditarik intisarinya.

b) Penyusunan Laporan

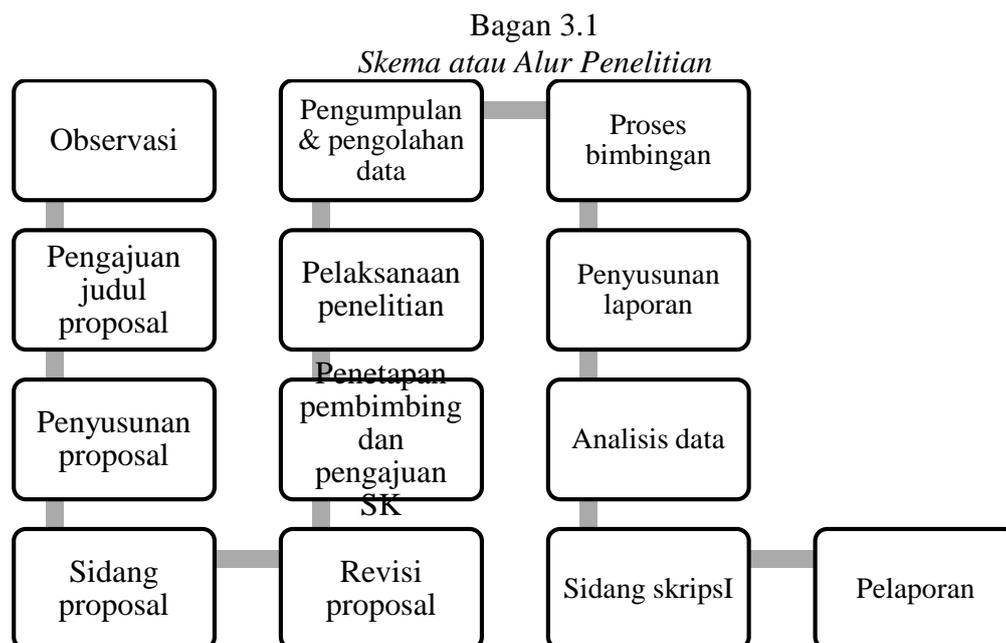
Pada tahap penyusunan laporan merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Laporan penelitian disusun telah dilakukannya pengolahan data hasil penelitian. Namun penyusunannya laporan juga bisa dilakukan pada saat proses pengolahan data agar lebih efisien dengan cara merancang sebuah garis besar laporan bersamaan waktunya pada saat mengajukan desain penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil laporan yang benar-benar murni dan sebenar-benarnya.

3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut, yakni definisi yang merupakan penjabaran detail terkait istilah yang dipakai atau digunakan dalam penelitian berjudul “Tari Polostomo Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang”. Sehingga di dalam penggunaan kata yang dibutuhkan namun di luar dari kata baku atau yang awam di khalayak umum, peneliti akan membuat penjabaran definisi dari kata operasional tersebut.

3.5.2 Skema atau Alur Penelitian

Skema atau alur dalam sebuah penelitian menjadi peta yang mengarahkan proses demi proses yang perlu dilakukan, baik yang telah, sedang, dan akan dilakukan. Skema atau alur dalam penelitian berjudul “Tari Polostomo Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X Di SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang” ini dibuat untuk dapat menunjukkan tahapan yang harus peneliti tempuh selama proses penyusunan karya tulis dan penelitian berlangsung hingga sampai menjadi sebuah karya tulis ilmiah yakni skripsi. Adapun yang menjadi tahapan di dalam bagan skema dan alur akan meneliti lampirkan sebagai berikut:



3.5 Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi terhadap data yang dibutuhkan untuk di deskripsikan dan di rangkum. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Dalam Hamid (2016, hlm. 97), Triangulasi data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara, dan diskusi kelompok secara terfokus. Dimana peneliti mengumpulkan data dan memperoleh informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara dan dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi lebih reliabilitas dan validitas.

Dalam analisis terdapat 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, menurut Matthew dan Michael (dalam Hamid, 2016, hlm. 100) yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Bagian kedua dari analisis adalah penyajian data. Menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang mudah dipahami. Bagian terakhir dalam analisis ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. Agar analisis reliabilitas dan validitas, maka triangulasi dibantu dan dilakukan oleh narasumber (partisipan penelitian) serta pembimbing skripsi. Triangulasi ini menggabungkan pengumpulan data pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi untuk di analisis dan memperoleh data.